**LAPORAN PENELITIAN**

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PANCUR BATU TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**Disusun Oleh:**

**Beslina Afriani Siagian, S.Pd, M.Si(1)**

**Yunita Permai Br. Manalu(2)**

**Chintya Banjarnahor(3)**

****

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

**MEDAN**

**2017**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa terbagi atas empat bagian, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan yang disebutkan terdapat salah satu poin yang sulit untuk direalisasikan. Poin yang dimaksud adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang harus menggunakan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kemampuan berpikir seseorang yang masih kurang memadai. Tentunya, merupakan hal yang memprihatinkan dan layak untuk dibahas dengan serius cara menanganinya agar setiap siswa akan mulai berpikir dan menuangkan setiap ide yang telah dipikirkan kedalam sebuah tulisan.

Kegiatan menulis bukan hal yang baru lagi untuk dibahas. Namun, melihat persoalan saat ini perlu diamati betapa memprihatinkan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu sekarang kurang mampu dalam menulis artikel ilmiah. Artikel ilmiah merupakan salah satu jenis karya ilmiah. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Kesulitan dalam menulis artikel ilmiah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya kemampuan menguasai ragam bahasa artikel ilmiah, kurangnya contoh tulisan artikel ilmiah yang ditunjukkan kepada siswa-siswi, siswa kurang mampu menguasai diksi yang tepat untuk dapat membentuk paragraf yang akan mengasilkan sebuah artikel ilmiah, kurangnya pengetahuan siswa untuk menulis artikel ilmiah yang sesungguhnya, kurangnya pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah menulis artikel ilmiah, dan kurang tepatnya metode yang digunakan guru saat pembelajaran di kelas sehingga tidak ada ketertarikan untuk menulis. Dengan demikian dari beberapa masalah yang dimiliki siswa dalam menulis karya ilmiah maka yang paling penting untuk di atasi adalah metode dalam menulis artikel ilmiah.

Artikel merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian dan hasil pemikiran atau kajian pustaka. Dalam hal ini, artikel dapat dikatakan sebagai karya tulis yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang bersifat aktual dan kadang-kadang kontroversial dengan tujuan yang memberikan informasi menghibur khalayak pembaca. Sehingga menulis artikel ilmiah merupakan bagian dari pengajaran kurikulum 2013 yang harus diketahui dan dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu siswa harus mampu menguasai cara menulis karya ilmiah sehingga siswa akan lebih muda menulis sebuah karya ilmiah.

Upaya untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada keterampilan menulis artikel ilmiah masih perlu pembinaan praktis maupun teoritis. Secara praktis guru harus rajin menunjukan contoh-contoh tulisan ilmiah dan memberikan latihan menulis artikel ilmiah. Secara teoritis guru harus memberikan pengetahuan bagaimana cara menulis artikel ilmiah yang baik dan menarik. Berdasarkan hal tersebut peneliti menawarkan suatu model untuk diterapkan dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu, kurangnya pengetahuan siswa untuk menulis artikel ilmiah, maka peneliti mengajukan model *Contextual Teaching And Learning* untuk menulis artikel ilmiah, dengan menggunakan *Contextual Teaching And Learning* memiliki pengaruh agar siswa dapat menulis karya ilmiah dengan baik. Trianto (2010:104) menyatakan “*Contextual Teaching And Learning* adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sabagi anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja”.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu tahun 2017/2018”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah adalah sebagai berikut ini.

1. Kurangnya kemampuan menguasai ragam bahasa artikel ilmiah
2. Kurangnya contoh tulisan artikel ilmiah yang ditunjukkan kepada siswa
3. Kurangnya kemampuan menguasai diksi
4. Kurangnya pengetahuan siswa untuk menulis artikel ilmiah
5. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru
	1. **Pembatasan Masalah**

 Agar penelitian ini terarah dan tuntas, maka perlu ada pembatas masalah agar sasarannya tercapai dan tentunya tidak mengambang. Berdasarkan uraian di atas, penulis hanya memfokuskan pada pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah oleh siswa kelas XI SMA negeri 1 Pancur Batu tahun pembelajaran 2017/2018.

* 1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu sebelum menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* tahun pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu sesudah menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* tahun pembelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu tahun pembelajaran 2017/2018?
	1. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan penelitian pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu tahun pembelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu sebelum menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* tahun pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu sesudah menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* tahun pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu tahun pembelajaran 2017/2018.
	1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis

1. Sebagai informasi yang terbaru untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* dalam menulis karrya ilmiah.
2. Penelitian ini diharapakan mampu meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah.
3. Sebagai referensi bagi guru untuk menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* dalam menulis karya ilmiah

Manfaat praktis

1. Sebagai masukan kepada guru untuk memahami kesulitan-kesulitan apa sebenarnya yang dihadapi oleh siswa saat proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa, penelitian ini berguna sebagai sumber informasi untuk memahami bagaimana cara menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dalam menulis artikel ilmiah dengan baik.
3. Sebagai syarat peneliti untuk memeroleh gelar sarjana pendidikan.

**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

* 1. **Landasan Teoritis**

 Didalam penelitian kerangka teoritis berperan sebagai landasan dasar yang akan digunakan peneliti untuk memecahkan data dari penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut di bawah ini akan dipaparkan secara terinci seluk beluk dari kedua variabel tersebut.

* + 1. **Pengertian Pengaruh**

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian kata pengaruh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (2001:845), kata pengaruh yakni “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”.

Pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

* + 1. **Metode**

 Metode merupakan suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Soekamto (dalam Shoimin 2014:23) mengemukakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

* + 1. **Pengertian dan Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning***
			1. **Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning***

 Kata *contextual* berasal dari kata *contex*, yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan“. Dengan demikian, *contextual* di artikan sebagai suatu keadaan yang berhubungan dengan suasana (konteks). Sehingga *Contextual Teaching and Learning* dapat di artikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu (Hosnan, 2014:267).

Terdapat lima strategi pembelajaran ini, yaitu, *relating experiencing, applying, cooperating,* dan *transfering* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi.

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari pada kata guru. Begitulah peran guru dalam kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

 Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari–hari. Tujuh komponen pembelajaran kontekstual, yakni: kontruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi *(reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Trianto, 2010:107).

 Berdasarkan hal tersebut pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan pengamat yang pasif dan bertanggung jawab dengan terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka.

* + - 1. **Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning***

 Hosnan (2014:269) menyatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh komponen utama yaitu,

konstruktisvisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* jika menggunakan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajaranya.

Menurut Trianto (2010:111) secara garis besar ada langkah–langkah dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas agar pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat berhasil dengan baik sebagai berikut.

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri penngetahuan dan keterampilan barunya;
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik;
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok);
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran;
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan;
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

 Menurut Trianto (2010:115) dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya sangat berguna untuk hal berikut ini:

(1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; (2) Mengecek pemahaman siswa; (3) Membangkitkan respons terhadap siswa; (4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; (5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa; (6) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru; (7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; (8) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa;

 Dengan demikian dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dilakukan dengan cara:

1. Siswa menggali kemampuannya sendiri dengan pengalaman yang sudah terlebih dahulu didapatnya dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang baru saja didapat di kelas;
2. Siswa melakukan observasi atau pengamatan sehingga ia akan menemukan sesuatu yang baru dari yang diamatinya;
3. Menimbulkan pertanyaan dari yang telah diamatinya, sehingga siswa akan bertanya kepada dirinya sendiri tetapi ketika ia tidak memahaminya maka siswa akan bertanyak kepada guru;
4. Membentuk kelompok dengan membentuk sebuah kelompok maka pengalaman siswa dalam masyarakat belajar akan lebih bertambah;
5. Melakuakan refleksi dalam pembelajaran agar suasana kelas tidak terlalu menegangkan.
	* 1. **Tahapan Pembelajaran Melalui *Contextual Teaching and Learning***

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* seorang siswa akan dituntut lebih berekpresi karena dalam model ini seorang siswa akan mengaitkan pembelajaran dengan konten dunia maya (Hosnan, 2014:278).

**Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran Menggunakan *Contextual Teaching and learning***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Tahap Kegiatan** | **Kegiatan Guru** | **Kegiatan Siswa** | ***Contextual Teaching and Learning*** |
| 1 | Pendahuluan | Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut. Menyampaikan prasyarat. | Mendengarkan tujuan yang disampaikan guru.Menjawab persyarat dari guru. | *Relating* |
| 2 | Isi | Menyampaikan motivasi. Menyampaikan materi dan memberikan contoh.Menjelaskan dan mendemonstrasikan bersama-sama contoh yang telah diberikan. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar yang heterogen. Membingbing siswa menngerjakan tugas yang diberikan guru yaitu menulis sebuah karya ilmiah.Meminta perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. | Menjawab motivasi dari guru.Mendengarkan dan mencatat penjalasan guru.Memperhatikan dan ikut berperan aktif memberikan tanggapan.Membentuk kelompok. Melakukan diskusi bersama teman sekelompok membahasa tentang tugas yang diberikan guru. Mempresentasikan hasil percobaan kelompok yang diperoleh. | *Cooperating**Exprimenting.**Applying* |
| 3 | Penutup | Membimbing siswa merangkum atau menyimpulkan semua materi yang telah di pelajari Memberikan tes. | Merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Mengerjakan soal-soal tes. | *Transfering* |

(Hosnan, 2014:278)

* + 1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran (CTL)**
			1. **Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

 Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* memiliki beberapa kelebihan, menurut Hosnan (2014:279) kelebihan dari model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran jadi lebih bermakna dan riil. Artinya, siswa dituntun untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuan sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.
	* + 1. **Kelemahan Model Pembelajaran *Contextual Teachinng and Learning***

 Model pembelajaran *contextual teaching and learning* memiliki beberapa kelemahan, menurut Hosnan (2014:279) kelemahan dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut.

1. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.
2. Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar
	* 1. **Menulis**

 Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasanya dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hieroglif (*hieroglyph*) pada zaman mesir kuno.

 Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan yang menyebabkan orang makin giat menulis karena karya mereka mudah diterbitkan.

 Keterampilan menulis merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi (PT) khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam karangan, kadang-kadang ditemukan kesalahan struktur kalimat, kesalahan bentuk kata, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan ejaan, dan kesalahan koherensi paragraf. Untuk mengantisipasi kesalahan ini, setiap karangan siswa diperiksa, kesalahannya ditunjukkan, kemudian diperbaiki.

 Memetik pendapat Robandi (dalam Alex 2011:58) yang mengatakan “bahwa menulis sebuah karya ilmiah, termasuk karya penelitian tidaklah mudah”. Keterampilan itu memang harus melalui latihan intensif untuk menghasilkan tulisan yang diinginkan. Robandi kembali menegaskan bahwa bagi sebagian orang menulis bukanlah sesuatu yang sulit, tetapi bagi sebagian orang menulis merupakan pekerjaan yang sangat sulit. Menurutnya, menulis merupakan bagian dari cara menyampaikan. Sebaik apapun suatu karya apabila tidak dapat diungkapkan melalui tulisan yang disusun secara sistematik, maka sebenarnya sebagian misi yang sudah disusun akan gagal. Oleh karena itu dapat disimpulkan, kemampuan menulis ilmiah harus terus dilakukan karena hasil penelitian, ide, atau pendapat kita kepada orang lain dapat dipahami orang lain dan akan diterima dengan baik apabila kita mampu menyampaikan secara lisan maupun tulisan.

* + - 1. **Pengertian Menulis**

Menurut Yunus dalam Dalman (2012:4) menyatakan “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis”. Sedangkan menurut tarigan dalam Dalman (2012:4) mengemukakan bahwa “menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seorang sehingga orang dapat memahami bahasa dan grafis itu”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto dalam Dalman (2012:4) menjelaskan bahwa “menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis dapat menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegitan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata, membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

* + - 1. **Fungsi Menulis**

 Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang tidak langsung atau dengan tulisan. Menulis sangat penting artinya dalam dunia pendidikan untuk perkembangan ilmu pengetahuan karena menulis ini merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pelajar, mahasiswa, pemerintah, maupun masyarakat lainnya.

 Dengan menulis kita akan terlatih untuk berpikir secara kritis, terlatih mengutarakan pikiran dengan mempergunakan kosa kata yang tepat sesuai dengan struktur dan kaidah yang berlaku dari bahasa yang kita pergunakan. Juga dapat memudahkan kita untuk merasakan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita dalam mengungkapkan pengalaman, menjelaskan pikiran-pikiran kita yang sulit, dan kita dapat mengutarakannya kepaada orang lain. Sering kita menemukan apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang lain, gagasan-gagasan, masalah-masalah, pendapat-pendapat dan kejadian-kejadian hanya dalam pikiran saja. Jadi menulis adalah satu bentuk berpikir yang dapat mengatasi semuanya itu.

* + 1. **Karya Ilmiah**

Istilah karya ilmiah di sini yaitu mengacu kepada karya tulis yang menyusun dan penyajiannya didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Dilihat dari panjang pendeknya atau kedalaman uraian, karya tulis ilmiah dibedakan atas makalah (*paper*) dan laporan penelitian. Dalam penulisan, baik makalah maupun laporan penelitian, didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Penyusunan dan penyajian karya semacam itu didahului oleh studi pustaka dan lapangan.

(Azyumardi, 2008:111) berpendapat karangan ilmiah “ialah karya tulis yang memaparkan pendapat, gagasan, tanggapan, atau hasil penelitian yang berhubungan dengan kegiatan keilmuan”.

Jenis karangan ilmiah banyak sekali diantaranya makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Kalaupun jenisnya berbeda-beda, tetapi kelima-limanya bertolak dari laporan, kemudian diberi komentar dan saran. Perbedaannya hanyalah dalam kekompleksannya.

* + - 1. **Pengertian Karya Ilmiah**

Dalman (2012:155), menyatakan “karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti.” Selanjutnya Azahari dalam Dalman (2012:3) mengatakan,

 “Karya tulis ilmiah adalah suatu karya yang disusun berdasarakan pendekatan dan pembelajaran ilmiah yang di tunjukkan untuk kelompok pembaca tertentu. Penulisan tersebut ilmiah, karena penulisan tersebut adalah sistematik dengan prosedur mengidentifikasi masalah, menghubungkan masalah dengan teori tertentun, merumuskan kerangka teoritis,merumuskan hipotesis, menyusun rancangan study, menentukan pengukurannya,mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi dan serta membuat kesimpulan.”

Sedangkan menurut Suyanto dalam Dalman (2012:35), berpendapat “karya ilmiah dapat didefenisikan sebagai sebuah karya tulis hasil kegiatan karya ilmiah yang berupa artikel atau hasil penelitian, atau berupa makalah yang disajikan pada forum pertemuan ilmiah.”

 **Sejalan dengan pendapat di atas maka Menurut Eko Susilo dalam Dalman (2012:36) “karya ilmiah adalah** artikel yang diperoleh sesuai dengan sifat ilmiah dan didasarkan pada observasi, evaluasi, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan bahasa bersantun dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya / keilmiahannya”.

Menurut Dalman (2012:7) mengemukakan:

“Bahasa penulisan ilmiah, biasanya menggunakan kata, istilah, ungkapan dan gaya bahasa yang maknanya bersifat denotasi, yaitu tepat dan jelas supaya tidak disalah artikan dengan makna-makna lain. Dengan kata lain, sebuah karanga ilmiah haruslah bersifat objektif, jujr dan tepat. Demikian juga dalam memaparkan dan menganalisis data haruslah berdasarkan pemikiran ilmiah, yakni logis dan empiris. Logis artinya masuk akal, sedangkan empiris dibahas secara mendalam, berdasarkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan (dapat dibuktikan).”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah suatu karya tulis yang dibuat berdasarkan hasil penelitian yang benar-benar objektif tanpa ada kebohongan didalamnya yang disusun berdasarkan pendekatan dan pembelajaran ilmiah yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain.

* + - 1. **Tujuan Karya Ilmiah**

Ada 5 tujuan dalam menulis karya ilmiah yang harus diketahui sebelum menulis karya ilmiah, menurut Dalman (2012:32) tujuan penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut.

* + - * 1. Sebagai wahana untuk melatih ide tersurat atau hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis dan metodologis;
				2. Makalah ilmiah telah ditulis diharapkan menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dan masyarakat;
				3. Foster etos ilmiah di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya konsumen pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi produsen (produsen) berpikir dan menulis di bidang [ilmu pengetahuan](http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-dan-syarat-ilmu-pengetahuan-terlengkap-menurut-para-ahli/);
				4. Membuktikan pengetahuan dan potensi ilmiah yang dimiliki oleh siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam bentuk karya ilmiah yang bersangkutan setelah mendapat pengetahuan;
				5. Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian.

### Manfaat Karya Ilmiah

Di dalam menulis karya ilmiah ada 7 manfaat yang akan didapatkan menurut Dalman (2012:32) manfaat penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut.

### Melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif;

### Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber;

### Mengenalkan dengan kegiatan kepustakaan;

### Meningkatkan pengorganisasian fakta atau data secara jelas dan sistematis;

### Memperoleh kepuasan intelektual;

### Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan;

### Sebagai bahan acuan/penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

* + - 1. **Ciri-ciri karya ilmiah**

 Menulis karya ilmiah memiliki ciri-ciri menurut Dalaman (2012:12) bahwa tidak semua karya ditulis secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan adalah sebuah karya ilmiah sebab karya ilmiah mempumyai ciri-ciri seperti berikut ini:

1. Objektif

Keobjektifan ini menampakan pada setiap fakta dan data yang diungkapkan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dimanipulasi.

1. Netral

Kenetralan ini bisa dilihat pada setiap pernyataan atau penilaian bebas dari kepentingan-kepentingan tertentu baik kepentingan pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu pernyataan ini bersifat mengajak memmbujuk atau mempengaruhi perlu dihindari.

1. Sistematis

Uraian yang terdapat pada karya ilmiah dikatakan sistematis apabila mengikuti pola pengembangan tertentu, misalnya pola urutan, klasifikasi, kausalitas dan sebagainya. Dengan cara demikian pembaca akan bisa mengikuti dengan muda alur urainnya.

1. Logis

Kelogisan ini bisa dilihat dari pola penaranan yang digunakannya, pola nalar induktif atau dekduktif. Kalau bermaksud menyimpulkan suatu fakta dan data dugunkan pola induktif, sebaliknya kalau bermaksud membuktikan suatu teori atau hipotesis digunakan pola induktif.

1. Menyajikan fakta (bukan emosi atau perasaan)

Setiap pernyataan, uraian atau simpulan dalam karya ilmiah harus faktual, yaitu menyajikan fakta. Oleh karena itu, pernyataan atau ungkapan emosional (menggebu-gebu seperti orang berkampanye, perasaan senang seperti orang mendapatkan hadiah, dan perasaan marah seperti orang bertengkar) hendaknya di hindari.

1. Tidak pleonastis

Maksudnya kata-kata yang digunakan tidak berlebihan alias kata-kataya tidak berbelit-belit (langsun menuju sasaran).

1. Bahasa yang digunakan dalam ragam formal

Dalam menulis karya ilmiah tidak boleh menggunakan bahasa ragam santai. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

 Ciri-ciri penulisan karya ilmiah di atas harus diperhatikan bagi penulis karya ilmiah. Dalam hal ini, karya tulis ilmiah berbeda dengan karya tulis non-ilmiah. Dalam karya tulis ilmiah ciri keobjektifannya sangat tinggi, sedangkan pada karya tulis non-ilmiah ciri kesubjektifannya sangat tinggi.

* + - 1. **Syarat karya ilmiah**

 Dalam penulisan karya ilmiah memiliki syarat-syarat tertentu, berikut ini adalah syarat-syarat tertentu menulis karya ilmiah menurut Zulfikar dalam Dalman (2012:23) sebagai berikut.

1. Karya tulis ilmiah memuat gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran.
2. Keindahan karya tulis ilmiah terletak pada bangian pikiran dengan unsur-unsur yang menyangganya.
3. Alur pikir yang dituangkan dalam sistematika dan notasi.
4. Karya tulis ilmiah terdiri dari unsuru-unsur: kata, angka, tabel, dan gambar yang tersusun dan mendukung alur pikir yang teratur.
5. Karya tulis ilmiah harus mampus mengekspresikan asas-asas yang terkandug dalam hakikat ilmu dengan menghindahkan kaidah-kaidah kebahasaan.
6. Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasa (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan).

 Di dalam menulis karya ilmiah, persyaratan di atas sebaiknya di perhatikan oleh penulis agar ide atau gagasan yang dituangkannya dalam bentuk tulisan dapat terarah dan tersusun secara sistematis sehingga enak dibaca dan mudah dipahami maksud dan tujuannya.

* + 1. **Artikel**

Menurut Zaenuddin (2008:44) dalam Dalman (2012:169) “artikel adalah bentuk karangan bebas yang mengangkat berbagai macam tema terutama yang menyangkut masalah sosial dan kemanusian”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001:66);

“Artikel adalah karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai di majalah, surat kabar, dan sebagainya. Artikel merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang paling sederhana. Dari pemilihan judul, sistematika penulisan sampai isi sebuah artikel lebih sederhana dari karya tulis ilmiah lainnya. Begitupun pemilihan kata dan ragam bahasanya lebih santai. Walaupun demikian, dalam artikel tetap diperlukan penyelesaian yang memadai. Kandungannya pun harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula.”

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa artikel adalah salah satu karya ilmiah yang berisi opini atau gagasan seseorang yang berasal dari hasil penelitian atau hasil pemikiran.

* + - 1. **Langkah-langkah Menulis** **Artikel**

 Ada beberapa langkah-langkah dalam menulis sebuah artikel dapat ditempuh menurut Dalman (2012:171) sebagai berikut:

1. Mencari Ide

 Ide adalah sesuatu yang melintas pada pikiran, baik berupa kata atau kalimat, setelah kita membaca, menyimak, melihat, mengalami, dan merenungkan sesuatu. Ide yang akan ditulis harus aktual, relevan, dan terjangkau. Setelah itu muncullah gagasan. Dalam hal ini, gagasan adalah sesuatu yang akan kita perbuat berupa pernyataan, sikap, dan tindakan.

1. Menentukan Topik

 Topik adalah pokok permasalahan yang akan dibahas, topik artikel yang baik harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan penulis, menarik, sesuai dengan pengetahuan pembaca, aktual, fenomenal, kontroversial, dibatasi dan harus ditinjau oleh referensi yang tersedia.

1. Menetapkan Judul

 Judul adalah identitas karangan, judul harus singkat, padat, relevan. Judul berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat tanya.

Contoh:

* 1. Pengangguran (judul artikel berupa kata)
	2. Rumah Sakit Hasan Sadikin (judul artikel berupa frasa)
	3. Kondisi sampah di kota Bandar Lampung dapat menimbulkan penyakit (judul artikel berupa klausa)
	4. Haruskan BBM naik lagi? (judul artikel berupa kata tanyak).

 Sedangkan menurut Sumadira (2011:19) tujuh langkah-langkah persiapan menulis artikel secara rinci dibawah ini:

* 1. Mengenali Tiga Tahapan Penulisan Artikel

 Sebagai proses kreatif, menulis artikel dibagi ke dalam tiga tahap yaitu:

Persiapan menulis (*pre-writing*), pelaksanaan penulisan (*writing*), dan perbaikan materi tulisan *(editing)*, ketiga tahap ini sangat menentukan seseorang dalam menuai keberhasilan atau sebaliknya kegagalan proses penulisan artikel.

* 1. Menetapkan Topik Secara Spesifik

 Secara sederhana, topik bahasan yang isinya sudah dibatasi ruang lingkup secara spesifik. Menurut Rakhmat dalam Sumadiria (2007:28), kriteria topik sesuai dengan penulisan artikel adalah topik harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan, topik harus menarik minat kita sekaligus khalayak sehingga terjadi titik singgung kepntingan, topik harus aktual, fenomenal, atau kontrovensial, topik harus jelas ruang lingkup dan pembatasannya (spesifik), dan topik harus dapat ditunjang dengan bahan yang ada.

* 1. Memilih Judul *Provokatif*

 *Provokatif* artinya judul yang kita buat harus mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak pembaca tergoda seketika untuk membaca artikel, judul adalah sebuah identitas artikel. Judul sangat penting bagi artikel itu sendiri dan bagi khalayak pembaca judul artikel yang baik untuk dikomsumsi pers adalah *Provokatif,* singkat padat, relevan, dan fungsional.

* 1. Merumuskan Tesis Secara Ringkas

 Tesis adalah pendapat utama dari keseluruhan uraian artikel yang kita tulis. Tesis disebut juga kesimpulan. Tesis artikel yang baik harus dipaparkan secara ringkas dan jelas, mencerminkan topik, dan mengandung kebaruan.

* 1. Membuat Kerangka

 Ibarat membangun rumah, harus terlebih dahulu dibuat gambar, bagaimana bentuknya. Dengan menyiapkan gambar, semuanya menjadi mudah dan tertata dengan baik. Begitu juga dengan artikel, semuanya terasa ringan dan menyenangkan kalau kita menyiapkan kerangka karangnya terlebih dahulu.

* 1. Memilih Referensi yang Relevan

 Cara mengutip referensi artikel tidak perlu sama dengan mengutip sumber untuk makalah/ skripsi. Cara pengutipan untuk artikel lebih sederhana dan praktis, cukup hanya nama saja.

* + - 1. **Persyaratan Materi Menulis Artikel**

 Berikut ini beberapa persyaratan yang harus diperhatikan khususnya dalam kaitannya dengan materi tulisan atau isi artikel yang akan ditulis. Ketentuan ini harus benar-benar diperhatikan oleh penulis atau calon penulis.

1. Tulisan harus asli (original) karya sendiri, bukan mejiplak karya orang lain;
2. Membahas tema yang saat ini sedang hangat dibicarakan (aktual) dan sifatnya faktual;
3. Mengandung unsur ilmiah populer, bukan teknis;
4. Memiliki gagasan sendiri, bukan sekedar merangkum gagasan orang lain;
5. Materi tulisan ditulis dengan jelas, padat ringkas, karena dibatasi ruang;
6. Memiliki gagasan utama yang jelas, bukan sekedar pernyataan-pernyataan lepas;
7. Jika mengutip, sebutkan sumber kutipan secara jelas;
8. Materi tulisan tidak merupakan promosi yang bersifat komersial tentang suatu produk atau usaha jasa lainnya;
9. Banyaknya materi tulisan disesuaikan dengan ruangan yang tersedia;
10. Bukan merupakan *trial by the press* atau penghakiman oleh media
	* + 1. **Persyaratan Judul Artikel**

 Tidak hanya materi tulisan atau isi dan artikel yang harus diperhatikan judul artikel juga harus mendapatkan perhatian serius. Seorang redaktur sebelum isi artikel yang dikirim oleh seorang penulis, pertama kali yang dilihatnya adalah judul artikel. Judul merupakan pintu awal penilaian redaktur atau bahwakan pembaca untuk melanjutkan atau tidak membaca artikel tersebut. Karenanya buatlah judul semanarik mungkin. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat judul artikel yaitu:

1. Judul harus menarik, sehingga orang tertarik untuk melanjutkan membacanya
2. Mampu memprovokasi pembaca sehingga penasaran mengetahui lebih lanjut isi dari artikel tersebut
3. Judul merupakan jdul baru yang belum pernah ditulis oleh penulis lainnya
4. Tidak panjang tetapi singkat dan padat, maksimal lima kata, kalau lebih dari lima kata dipotang saja;
5. Ada relevansi dengan isi artikel atau menggambarkan isi artikel.
	1. **Kerangka Konseptual**

Setelah ditemukan landasan teori, maka perlu diberikan kerangka konseptual yang didasarkan pada teori yang telah dikemukakan, untuk memecahkan masalah. Dengan demikian menulis artikel ilmiah merupakan masalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu. Karya ilmiah karya ilmiah yang bentuk isi, dan bahasanya menggunakan kaidah-kaidah keilmuan atau karya tulis ilmiah merupakan karya tulis dibuat berdasarkan pada kegiatan-kegiatan ilmiah, salah satu jenis karya ilmiah adalah artikel. Artikel adalah sebuah jenis tulisan yang berisi pendapat atau pandangan seseorang yang disertai data dan fakta terhadap sebuah isu aktual, ditulis dengan bahasa yang dingkat, jelas, dan sederhana, untuk kemudian dimuat di surat kabar majalah, dan situs internet.

 Dengan demikikian masalah tersebut akan dapat diatasi dengan proses belajar mengajar, ada dua unsur yang penting diperhatikan yaitu metode atau teknik mengajar dan media pembelajaran yang keduanya saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Ketepatgunaan dalam memilih metode sangat berpengaruh bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan penelitian ini memberikan solusi untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah ini dengan menggunakan meteode *Contextual Teaching And Learning.*

*Contextual Teaching And Learning* merupakan suatu pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultur) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis artikel ilmiah karena siswa. Dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* peneliti mengharapkan siswa akan dapat menulis artikel ilmiah dalam bentuk artikel dengan baik dan dapat menambah khajanah pengetahuan siswa dalam memecahkan setiap masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Penulis menyimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari suatu penelitian yang dapat dibuktikan dengan data yang akurat dan empiris. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan didalam penelitian ini adalah:

**Ha**: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**H0**: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Metode Penelitian**

 Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap *Learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu tahun 2017/2018.

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

 Lokasi penelitian merupakan tempat yang telah ditetapkan peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan tahun pembelajaran dan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2017/2018. Adapun alasan peneliti menetapkan sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sekolah tersebut belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian dengan permasalahan yang sama.
2. Sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang memadai untuk dijadikan sampel oleh peneliti
3. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016 yang sesuai untuk dijadikan sebagai tempat melakukan penelitian di semester II (genap)

 Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II (genap) di tahun pembelajaran 2017/2018. Adapun alasan peneliti menentukan waktu penelitian pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018 karena materi pembelajaran menulis artikel ilmiah diajukan di semester genap sesuai silabus yang digunakan di sekolah SMA Negeri 1 Pancur Batu yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan pelaksanaan penelitian**  | **Oktober** | **November**  | **Desember**  | **Januari**  | **Februari**  | **Maret** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Judul acc** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Penyusunan proposal** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Bimbingan kepada dosen pembimbing I** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Bimbingan kepada dosen pembimbing ke II** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Seminar proposal** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Penelitian lapangan** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Pengolahan hasil penelitian**  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Bimbingan kepada dosen pembimbing I** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Bimbingan kepada dosen pembimbing ke II** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **ACC Skripsi** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

* 1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

 Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2017/2018. Sesuai dengan pernyataan di atas, mengingat jumlah populasi pada penelitian lebih dari 100 yaitu sebanyak 400 orang, dengan jumlah masing-masing kelas 39 orang untuk 10 ruang kelas yang terdiri 5 ruang untuk kelas MIA (IPA) dan 5 ruang kelas untuk IIS (IPS) yang artinya bahwa setiap kelas memiliki jumlah siswa yang sama. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 39 orang dengan menggunakan satu kelas.

* 1. **Defenisi Operasional Variabel**

 Defenisi operasional variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. KBBI (2001:845) menyatakan pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”.
2. Trianto (2010:104) menyatakan bahwa “*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu konsepsi yang membantu guru mangaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja “
3. Dalman (2012:5) menyatakan “karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti”.
4. Sumadira (2013:1) menyatakan Artikel adalah “tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan kadang-kadang kontroversial dengan tujuan untuk memberi tahu (informatif), mempengaruhi, meyakinkan (persuasif argumentatif), dan menghibur khalayak pembaca”.
	1. **Desain Eksperimen**

Adapun jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design.* Sugiyono (2016:75), “pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan”. Dalam desain ini, teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen (*posttest*).

* 1. **Instrumen Penilaian**

 Menurut Sugiyono (2017:148) “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”.

 Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah.

**Tabel 3.4 Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator**  | **Skor** |
| 1. | Judul Provokatif  | 1. Siswa memilih judul dalam menulis artikel sangat provokatif
2. Siswa memilih judul dalam menulis artikel provokatif
3. Siswa memilih judul dalam menulis artikel cukup provokatif
4. Siswa memilih judul dalam menulis artikel kurang provokatif
5. Siswa memilih judul dalam menulis artikel tidak provokatif
 | 54321 |
| 2. | Sistematika penulisan  | 1. Sistematika penulisan artikel sangat sistematik
2. Sistematika penulisan artikel sistematik
3. Sistematika penulisan artikel cukup sistematik
4. Sistematika penulisan artikel kurang sistematik
5. Sistematika penulisan artikel tidak sistematik
 | 54321 |
| 3. | Logis  | 1. Apabila isi artikelnya sangat logis
2. Apabila isi artikelnya logis
3. Apabila isi artikelnya cukup logis
4. Apabila isi artikelnya kurang logis
5. Apabila isi artikelnya tidak logis
 | 54321 |
| 4.  | Keilmiahan | 1. Sangat mudah diakui oleh semua orang
2. Mudah diakui oleh semua orang
3. Cukup mudah diakui oleh semua orang
4. Kurang mudah diakui oleh semua orang
5. Tidak mudah diakui oleh semua orang
 | 54321 |
| 5. | Ide/gagasan | 1. Ide/gagasan yang terdapat dalam artikel sangat baik
2. Ide/gagasan yang terdapat dalam artikel baik
3. Ide/gagasan yang terdapat dalam artikel cukup baik
4. Ide/gagasan yang terdapat dalam artikel kurang baik
5. Ide/gagasan yang terdapat dalam artikel tidak baik
 | 54321 |
| 6. | Penelahan | 1. Sangat akurat dan seksama
2. Akurat dan seksama
3. Cukup akurat dan seksama
4. Kurang akurat dan seksama
5. Tidak akurat dan seksama
 | 54321 |
| 7.  | Diksi | 1. Apabila paragraf menggunakan diksi yang sangat tepat sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan
2. Apabila paragraf menggunakan diksi tepat sebagian diksi dengan kata-kata yang diungkapkan.
3. Apabila paragraf menggunakan diksi cukup tepat sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan.
4. Apabila paragraf menggunakan diksi kurang tepat sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan.
5. Apabila paragraf menggunakan diksi tidak tepat sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan.
 | 54321 |
| 8 | Kutipan | 1. Apabila penulisan kutipan benar
2. Apabila penulisan kutipan salah
 | 21 |
| 9 | Penulisan EYD | 1. Apabila penulisan EYD benar
2. Apabila penulisan EYD salah
 | 21 |
|  | Pemakaian Tanda Baca | 1. Apabila pemakaian tanda baca benar
2. Apabila pemakaian tanda baca salah
 | 21 |
| Skor Maksimum | 41 |

Untuk mengubah skor mentah kemampuan menulis karya ilmiah menjadi skor berstandar 100 dilakukan dengan rumus:

Skor $=\frac{banyak nilai yang diperoleh}{skor maksimum}x100$ atau Skor $=\frac{n}{N}x100$

Keterangan

n : Jumlah Skor

N : Jumlah Skor Maksimal

**Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Menulis Karya Ilmiah**

|  |  |
| --- | --- |
| KATEGORI | PENILAIAN |
| Sangat Baik | 85-100 |
| Baik | 75-84 |
| Cukup | 65-74 |
| Kurang | 55-64 |
| Sangat Kurang | 00-54 |

 Arikunto (2009:128)

* 1. **Jalannya Eksperimen**

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Jalannya Penelitian di Kelas Eskperimen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kegiatan**  | **Kegiatan Peneliti**  | **Kegiatan Siswa** | **Alokasi** |
| 1 | Tes Awal (Hari-1)*Pretest*  | Mengucapkan salam dan mengabsen siswa | Menjawab salam dan mendengarkan | 2 menit  |
| Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar | Memahami tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan | 3 menit |
| Menjelaskan materi mengenai karya artikel | Memperhatikan penjelasan peneliti dan memahaminya dan memberikan pendapat | 20 menit |
| Memberikan soal *pretest* | Mengerjakan soal *pretest* | 50 menit |
| Mengumpulakn *pretest* | Mengumpulkan *pretest* | 5 menit |
| Menyimpulkan dan menyuruh siswa membawa buku refrensi tentang lingkungan yang dapat digunaka sebagai bahan untuk menulis karya ilmiah | Mendengarkan peneliti | 10 menit |
|  | **Jumlah alokasi waktu yang digunakan pada pertemuan satu** | **90 menit** |
| 2 | Perlakuan Hari-2(menggunakan model)  | Mengucapkan salam dan mengabsen siswa | Menjawab salam peneliti | 2 menit |
| Menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar | Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti | 3 menit |
| Menyampaikan materi dan memberikan contoh kepada siswa | Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang penting serta bereran aktif dalam memberikan pendapat | 20 menit |
|  |  | Peneliti membagi kelompok siswa yang beranggotakan 5 orang dalam satu kelompok | Siswa membentuk kelompok | 5 menit |
| Peneliti menyuruh siswa mengadakan penelitian terhadap gambar dan video yang di bawakan peneliti kedalam kelas sesuai dengan materi pembelajaran. Dan penelti juga menyuruh siswa mengeluarkan buku-buku refrensi yang telah dibawak oleh siswa. | Siswa melihat dan meneliti yang ditampilkan peneliti | 5 menit |
|  |  | Siswa menentukan topik dan merumuskan tema (berdasarkan penelitian) yang akan dikembangkan dalam artikel | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru | 25 menit |
|  |  | Setiap kelompok mempresentasikan ke depan kelas hasil kelompok yang telah dikerjakan  | Siswa melakukan presentasi ke depan kelas | 25 menit |
|  |  | Peneliti penyimpulkan hasil pembelajaran hari ini | Siswa mendengarkan kesimpulan dari peneliti | 5 menit |
|  | **Jumlah alokasi waktu yang digunakan pada pertemuan kedua** | **90 menit** |
|  | Pertemuan Tes Akhir Hari-3(*posttest)* | Mengucapkan salam dan mengabsen siswa | Menjawab salam dan mendengarkan | 5 menit |
| Siswa mengamati video yang dibawakan oleh peneliti yang berhubungan dengan konteks pembelajaran yang akan di buat siswa menjadi sebuah artikel melalui video yang di tampilkan peneliti | Siswa melihat dan meneliti yang ditampilkan peneliti | 10 menit |
| Peneliti menyuruh siswa menulis karya ilmiah dalam bentuk artikel berdasarkan video yang ditampilkan oleh peneliti dan bahan tambahan buku refrensi yang telah dibawak oleh setiap siswa | Siswa melakukan dan mengerjakan | 5 menit |
| Penelti menyuruh siswa mengerjakan soal *posttest* | Mengerjakan soal *posttest* | 65 menit |
| Mengumpulkan tugas siswa dan menutup pembelajaran  | Mengumpulkan tugas | 5 menit  |
|  | **Jumlah alokasi waktu yang digunakan pada pertemuan ketiga** | * + 1. **t**
 |

* 1. **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2012:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unti, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

1. Memeriksa tugas siswa
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

* + 1. **Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi**

 Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean)



1. Standar Deviasi



1. Menghitung standar error dari variabel hasil *posttest* dengan menggunakan rumus :

= 

Keterangan :

SD : standar deviasi

 : standar error

N : jumlah sampel

1. Mencari perbedaan hasil standar error pada sebuah kelompok dengan menggunakan rumus:

 

* + 1. **Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas**

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Penentuan rentang (*j*) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

*j* = *xmaks - xmin*

1. Penentuan banyak kelas interval (*k*) digunakan aturan Sturges, yaitu *k*= 1 + 3,3 log *n* (Sudjana, 2005:47)
2. Penentuan panjang kelas interval (*i*) digunakan rumus sebagai berikut :



1. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.
	* 1. **Uji Persyaratan Analisis**

 Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variable x dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

* + - 1. **Uji Normalitas**

 Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah lilifoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x1, x2, … xn. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipetensi nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

 Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

1. Data x­1, x2, … xn dijadikan bilangan baku z1, z2, … zn dengan menggunakan rumus  ( dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus F(zi) = P (z ≤ zi)
3. Selanjutnya dihitung proporsi z1, z2, … zn yang lebih kecil atau sama dengan z1 jika proporsi ini dinyatakan oleh S(zi) maka



1. Dihitung selisih F(zi) – S(zi) kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
2. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L0). Dengan harga tersebut adalah L0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika L0 < Ltabel, maka data distribusi normal
2. Jika L0 > Ltabel, maka data tidak berdistribusi normal
	* + 1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

F =$\frac{Varians terbesar}{Varians terkecil}$……… (Sudjana, 2005:250)

* + - 1. **Uji Hipotesis**

 Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan α = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009 : 239) yaitu :

 dengan 

 Dengan  dan  adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis surat pribadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H0, jika thitung > untuk taraf nyata α = 0,05 dengan dk = n1 + n2 – 2 dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah (1 – α), untuk harga-harga t yang lain H0 diterima.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Bagian ini peneliti akan menguraikan secara terperinci data-data yang telah didapatkan setelah kegiatan penelitian tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 39 orang penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan one groub pretest postest. Peneliti menyiapkan instrumen data berupa test subjektif, yaitu menulis artikel ilmiah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dinilai kemampuan menulis artikel ilmiah sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini.

* + 1. **Penyajian Data *Pretest***

 Setelah lembar jawaban menulis artikel ilmiah diperiksa, maka data kemampuan menulis artikel ilmiah sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* akan diuraikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Skor Penilaian Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah *Pretest***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Nama**  | **Aspek Penilaian**  | **Skor** $$\frac{n}{N}x100$$ | **Nilai**  |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | Ananda Nicola | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{30}{41}x100$$ | 73 |
| 2 | Aprlianti br. Girsang | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{22}{41}x100$$ | 54 |
| 3 | Annisa Urahmi | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{22}{41}x100$$ | 54 |
| 4 | Bella Julita | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{20}{41}x100$$ | 49 |
| 5 | Daniel Bastania | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{25}{41}x100$$ | 60 |
| 6 | Dea Riski | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{19}{41}x100$$ | 46 |
| 7 | Elsadai Ferbinata | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | $$\frac{26}{41}x100$$ | 63 |
| 8 | Elsen Rama Putra | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | $$\frac{28}{41}x100$$ | 68 |
| 9 | Erika Raskita | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{31}{41}x100$$ | 75 |
| 10 | Erwanta Frincel | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{27}{41}x100$$ | 66 |
| 11 | Febi Selviani  | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{28}{41}x100$$ | 68 |
| 12 | Fernanta Charli | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{23}{41}x100$$ | 56 |
| 13 | Gery Ulaya Hardi | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{29}{41}x100$$ | 70 |
| 14 | Happy Ribkanta | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{25}{41}x100$$ | 60 |
| 15 | Heny Mawarni | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{20}{41}x100$$ | 49 |
| 16 | Irwan Kurnawa | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{28}{41}x100$$ | 68 |
| 17 | Iswandi Paranginan | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{26}{41}x100$$ | 63 |
| 18 | Jefry Divan Barus | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{29}{41}x100$$ | 70 |
| 19 | Kabreti Br. Girsang | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{23}{41}x100$$ | 56 |
| 20 | Katanta Surbakti | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{26}{41}x100$$ | 63 |
| 21 | M.Rizky Pratama | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{26}{41}x100$$ | 63 |
| 22 | Noel Azriel | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{23}{41}x100$$ | 56 |
| 23 | Oscar Erastus | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{27}{41}x100$$ | 66 |
| 24 | Patrick Victor | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{23}{41}x100$$ | 56 |
| 25 | Rena Lannia | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | $$\frac{31}{41}x100$$ | 75 |
| 26 | Ricky Kurniawan | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | $$\frac{23}{41}x100$$ | 56 |
| 27 | Samuel Pardosi | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{21}{41}x100$$ | 51 |
| 28 | Serli Aftiianti | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{19}{41}x100$$ | 46 |
| 29 | Sofia Loren | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | $$\frac{33}{41}x100$$ | 80 |
| 30 | Sriwahyuni | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{27}{41}x100$$ | 66 |
| 31 | Sujati Dewi Fitri | 5 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{19}{41}x100$$ | 46 |
| 32 | Untung Raskita  | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{26}{41}x100$$ | 63 |
| 33 | Verra Sanny | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{20}{41}x100$$ | 49 |
| 34 | Vevi Yolanda | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{26}{41}x100$$ | 63 |
| 35 | Windi Endaninta | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{26}{41}x100$$ | 63 |
| 36 | Yenni Sartika | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{33}{41}x100$$ | 80 |
| 37 | Yenny Febrina | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | $$\frac{27}{41}x100$$ | 66 |
| 38 | Yeswilwin Vitra | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | $$\frac{28}{41}x100$$ | 68 |
| 39 | Yosua Audhiano | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{30}{41}x100$$ | 73 |

Keterangan Tabel 4.1

1. Judul provokatif
2. Sistematika penulisan
3. Logis
4. Keilmiahan
5. Ide/gagasan
6. Penelahan
7. Diksi
8. Kutipan
9. Penulisan EYD
10. Tanda baca

**Tabel 4.2 Identifikasi Kecenderungan *Pretest***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Relatif** | **Kategori** |
| 1 | 85-100 | 0 | 0% | Sangat Baik |
| 2 | 75-84 | 4 | 10,26% | Baik |
| 3 | 65-74 | 12 | 30,77% | Cukup |
| 4 | 55-64 | 14 | 35,90% | Kurang |
| 5 | 00-54 | 9 | 23,08% | Sangat Kurang |
| Jumlah | 39 | 100% |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* kategori sangat baik 0 siswa, kategori baik 4 siswa kategori cukup 12 siswa, kategori kurang baik 14 siswa, dan kategori sangat kurang baik 9 siswa.

* + 1. **Analisis Data *Pretest***

Data yang disajikan berikut ini adalah data yang diperoleh dari pretest yang diujikan kepada siswa kelas XI, tepatnya kelas XI-MIA II.

Berdasarkan perhitungan tabel skor hasil *pretest* siswa, kemampuan menulis artikel ilmiah sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dapat dideskripsikan bahwa nilai tertinggi adalah nilai 80 dan nilai terendah adalah 46. Selanjutnya nilai rata-rata dan standar deviasi dari perhitungan tabel dapat $∑FX=2417$ dan $∑F(X-$)2 = 3282,94,selanjutnya akan dicari rata-rata, standar deviasi dan standar *error* variabel yaitu.

 $\overbar{X}= \frac{\sum\_{}^{}fx}{\sum\_{}^{}f}$

 $= \frac{2417}{39}$

 $=61,97$

Untuk menghitung standar deviasi (SD) dilakukan dengan cara berikut.

S = 

S = 

S = $\sqrt{84,17}$ = 9,17

Selanjutnya setelah diketahui nilai standar deviasi maka akan dicari nilai standar *error pretest* sebagai berikut.

$SE\_{\overbar{X}}$ = $\frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

= $\frac{9,17}{\sqrt{39-1}}$

= $\frac{9,17}{\sqrt{38}}$

 = $\frac{9,17}{6,16}$

= 1,48

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata atau *mean* sebesar 61,97, standar deviasi sebesar 9,17, dan standar *error* 1,48. Selanjutnya untuk mengindentifikasi kencederungan hasil menulis artikel ilmiah pada *pretest* maka akan dihitung rentang nilai, banyak kelas, dan panjang interval.

Penentuan rentang diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah. Dalam hal ini, data terbesar 80 dan data terkecil 46, maka :

Rentang = 80 – 46

 = 34

Penentuan banyak kelas interval, digunakan aturan Starges yaitu : banyak kelas = 1 + (3,3) log n (Sudjana, 2005:47) maka :

Banyak kelas = 1 + (3,3) log 39

 = 1 + (3,3) (1,60)

 = 1 + 5,28

 = 6,28 ≈ 6 baris

Penentuan panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$P= \frac{rentang}{banyak kelas }$$

$$P= \frac{34}{6 }$$

P = 5,66 ≈ 6

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diidentifikasi kecenderungan hasil menulis artikel sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut.

**Tabel 4.5** **Indentifikasi Rentang *Pretest***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Relatif** | **Kategori** |
| 1 | 46-51 | 7 | 17,95% | Sangat Kurang |
| 2 | 52-57 | 7 | 17,95% | Kurang |
| 3 | 58-63 | 9 | 23,08% | Kurang |
| 4 | 64-69 | 8 | 20,51% | Cukup |
| 5 | 70-75 | 4 | 10,26% | Cukup |
| 6 | 76-81 | 4 | 10,26% | Baik |
|  | Jumlah  | 39 | 100% |  |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* di atas, dapat digambarkan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi *Pretest*

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi nilai *pretest* di atas bahwa, siswa yang memiliki nilai 46-51 kategori sangat kurang baik berjumlah 7 orang, nilai 52-57 kategori kurang baik berjumlah 7 orang, nilai 58-63 kategori kurang baik berjumlah 9 orang, nilai 64-69 kategori cukup baik berjumlah 8 orang, nilai 70-75 kategori cukup berjumlah 4 orang, dan nilai 76-80 kategori baik berjumlah 4 orang.

* + 1. **Penyajian Data *Postest***

 Setelah lembar jawaban menulis artikel ilmiah diperiksa, maka data kemampuan menulis artikel ilmiah sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* akan diuraikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6 Skor Penilaian Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah *Postest***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Aspek Penilaian**  | **Skor** $\frac{n}{N}x100$ | **Nilai** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Ananda Nicola | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{26}{41}x100$$ | 63 |
| 2 | Aprlianti br. Girsang | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | $$\frac{30}{41}x100$$ | 73 |
| 3 | Annisa Urahmi | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | $$\frac{27}{41}x100$$ | 66 |
| 4 | Bella Julita | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | $$\frac{34}{41}x100$$ | 83 |
| 5 | Daniel Bastania | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{3o}{41}x100$$ | 73 |
| 6 | Dea Riski | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{31}{41}x100$$ | 75 |
| 7 | Elsadai Ferbinata | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{25}{41}x100$$ | 60 |
| 8 | Elsen Rama Putra | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | $$\frac{35}{41}x100$$ | 85 |
| 9 | Erika Raskita | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | $$\frac{32}{41}x100$$ | 78 |
| 10 | Erwanta Frincel | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{30}{41}x100$$ | 73 |
| 11 | Febi Selviani  | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{30}{41}x100$$ | 73 |
| 12 | Fernanta Charli | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | $$\frac{34}{41}x100$$ | 83 |
| 13 | Gery Ulaya Hardi | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | $$\frac{36}{41}x100$$ | 88 |
| 14 | Happy Ribkanta | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 1 | 2 | $$\frac{39}{41}x100$$ | 95 |
| 15 | Heny Mawarni | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{35}{41}x100$$ | 85 |
| 16 | Irwan Kurnawa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | $$\frac{32}{41}x100$$ | 78 |
| 17 | Iswandi Paranginan | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | $$\frac{31}{41}x100$$ | 75 |
| 18 | Jefry Divan Barus | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | $$\frac{32}{41}x100$$ | 78 |
| 19 | Kabreti Br. Girsang | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{26}{41}x100$$ | 63 |
| 20 | Katanta Surbakti | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | $$\frac{29}{41}x100$$ | 70 |
| 21 | M.Rizky Pratama | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{30}{41}x100$$ | 73 |
| 22 | Noel Azriel | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | $$\frac{31}{41}x100$$ | 75 |
| 23 | Oscar Erastus | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | $$\frac{33}{41}x100$$ | 80 |
| 24 | Patrick Victor | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{25}{41}x100$$ | 60 |
| 25 | Rena Lannia | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 2 | $$\frac{38}{41}x100$$ | 93 |
| 26 | Ricky Kurniawan | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 2 | $$\frac{37}{41}x100$$ | 90 |
| 27 | Samuel Pardosi | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{33}{41}x100$$ | 80 |
| 28 | Serli Aftiianti | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{37}{41}x100$$ | 90 |
| 29 | Sofia Loren | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{36}{41}x100$$ | 88 |
| 30 | Sriwahyuni | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | $$\frac{28}{41}x100$$ | 68 |
| 31 | Sujati Dewi Fitri | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | $$\frac{28}{41}x100$$ | 68 |
| 32 | Untung Raskita  | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{27}{41}x100$$ | 66 |
| 33 | Verra Sanny | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{33}{41}x100$$ | 80 |
| 34 | Vevi Yolanda | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | $$\frac{33}{41}x100$$ | 80 |
| 35 | Windi Endaninta | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | $$\frac{34}{41}x100$$ | 83 |
| 36 | Yenni Sartika | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | $$\frac{35}{41}x100$$ | 85 |
| 37 | Yenny Febrina | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | $$\frac{28}{41}x100$$ | 68 |
| 38 | Yeswilwin Vitra | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{25}{41}x100$$ | 60 |
| 39 | Yosua Audhiano | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | $$\frac{26}{41}x100$$ | 63 |

Keterangan Tabel 4.1

1. Judul provokatif
2. Sistematika penulisan
3. Logis
4. Keilmiahan
5. Ide/gagasan
6. Penelahan
7. Diksi
8. Kutipan
9. Penulisan EYD
10. Tanda baca

**Tabel 4.7 Identifikasi Kecenderungan *Postest***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Relatif** | **Kategori** |
| 1 | 85-100 | 9 | 23,08 | sangat baik |
| 2 | 75-84 | 13 | 33,33 | Baik |
| 3 | 65-74 | 11 | 28,21 | Cukup |
| 4 | 55-64 | 6 | 15,38 | Kurang |
| 5 | 00-54 | 0 | 0,00 | sangat kurang |
|  |  | 39 | 100 |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* kategori sangat baik 9 siswa, kategori baik 13 siswa kategori cukup 11 siswa, kategori kurang baik 6 siswa, dan kategori sangat kurang baik 0 siswa.

* + 1. **Analisis Data *Postest***

Data yang disajikan berikut ini adalah data yang diperoleh dari postest yang diujikan kepada siswa kelas XI, tepatnya kelas XI-MIA II. Adapun deskripsi data *postest* dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.7Hasil *Postest* Siswa Menulis Artikel Ilmiah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Skor**  | **Nilai**  | **Y 2** |
| 1 | Ananda Nicola | 26 | 63 | 3969 |
| 2 | Aprlianti br. Girsang | 30 | 73 | 5329 |
| 3 | Annisa Urahmi | 27 | 66 | 4356 |
| 4 | Bella Julita | 34 | 83 | 6889 |
| 5 | Daniel Bastania | 30 | 73 | 5329 |
| 6 | Dea Riski | 31 | 75 | 5625 |
| 7 | Elsadai Ferbinata | 25 | 60 | 3600 |
| 8 | Elsen Rama Putra | 35 | 85 | 7225 |
| 9 | Erika Raskita | 32 | 78 | 6084 |
| 10 | Erwanta Frincel | 30 | 73 | 5329 |
| 11 | Febi Selviani  | 30 | 73 | 5329 |
| 12 | Fernanta Charli | 34 | 83 | 6889 |
| 13 | Gery Ulaya Hardi | 36 | 88 | 7744 |
| 14 | Happy Ribkanta | 39 | 95 | 9025 |
| 15 | Heny Mawarni | 35 | 85 | 7225 |
| 16 | Irwan Kurnawa | 32 | 78 | 6084 |
| 17 | Iswandi Paranginan | 31 | 75 | 5625 |
| 18 | Jefry Divan Barus | 32 | 78 | 6084 |
| 19 | Kabreti Br. Girsang | 26 | 63 | 3969 |
| 20 | Katanta Surbakti | 29 | 70 | 4900 |
| 21 | M.Rizky Pratama | 30 | 73 | 5329 |
| 22 | Noel Azriel | 31 | 75 | 5625 |
| 23 | Oscar Erastus | 33 | 80 | 6400 |
| 24 | Patrick Victor | 25 | 60 | 3600 |
| 25 | Rena Lannia | 38 | 93 | 8649 |
| 26 | Ricky Kurniawan | 37 | 90 | 8100 |
| 27 | Samuel Pardosi | 33 | 80 | 6400 |
| 28 | Serli Aftiianti | 37 | 90 | 8100 |
| 29 | Sofia Loren | 36 | 88 | 7744 |
| 30 | Sriwahyuni | 28 | 68 | 4624 |
| 31 | Sujati Dewi Fitri | 28 | 68 | 4624 |
| 32 | Untung Raskita  | 27 | 66 | 4356 |
| 33 | Verra Sanny | 33 | 80 | 6400 |
| 34 | Vevi Yolanda | 33 | 80 | 6400 |
| 35 | Windi Endaninta | 34 | 83 | 6889 |
| 36 | Yenni Sartika | 35 | 85 | 7225 |
| 37 | Yenny Febrina | 28 | 68 | 4624 |
| 38 | Yeswilwin Vitra | 25 | 60 | 3600 |
| 39 | Yosua Audhiano | 26 | 63 | 3969 |
|   |   |   | 2967 | 229267 |

Berdasarkan tabel 4.7 skor hasil *postest* siswa, yaitu kemampuan menulis artikel ilmiah sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dapat dideskripsikan bahwa nilai tertinggi adalah nilai 95 dan nilai terendah adalah 60. Selanjutnya dapat ditemukan nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil *Postest* Y**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | X | F | FX | **X = X -**  | **(X - )2** | **F (X - )2** |
| 1 | 60 | 3 | 180 | -16,07 | 258,24 | 774,72 |
| 2 | 63 | 3 | 189 | -13,07 | 170,82 | 512,46 |
| 3 | 66 | 2 | 132 | -10,07 | 101,4 | 202,8 |
| 4 | 68 | 3 | 204 | -8,07 | 65,12 | 195,36 |
| 5 | 70 | 1 | 70 | -6,07 | 36,84 | 36,84 |
| 6 | 73 | 5 | 365 | -3,07 | 9,42 | 47,1 |
| 7 | 75 | 3 | 225 | -1,07 | 1,14 | 3,42 |
| 8 | 78 | 3 | 234 | 1,93 | 3,72 | 11,16 |
| 9 | 80 | 4 | 320 | 3,93 | 15,44 | 61,76 |
| 10 | 83 | 3 | 249 | 6,93 | 48,02 | 144,06 |
| 11 | 85 | 3 | 255 | 8,93 | 79,74 | 239,22 |
| 12 | 88 | 2 | 176 | 11,93 | 142,32 | 284,64 |
| 13 | 90 | 2 | 180 | 13,93 | 194,04 | 388,08 |
| 14 | 93 | 1 | 93 | 16,93 | 286,62 | 286,62 |
| 15 | 95 | 1 | 95 | 18,93 | 358,34 | 358,34 |
|  |  | 39 | 2967 |  |  | 3546,58 |

Dari tabel di atas dapat dilihat $∑FX=2947$ dan $∑F(X-$)2 = 3677,45, selanjutnya akan dicari rata-rata, standar deviasi dan standar *error* variabel yaitu.

 $\overbar{X}= \frac{\sum\_{}^{}fx}{\sum\_{}^{}f}$

 $= \frac{2967}{39}$

 $=76,07$

Untuk menghitung standar deviasi (SD) dilakukan dengan cara berikut.

S = 

S = 

S = $\sqrt{90,93}$ = 9,53

Selanjutnya setelah diketahui nilai standar deviasi maka akan dicari nilai standar *error postest* sebagai berikut.

$SE\_{\overbar{X}}$ = $\frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

= $\frac{9,53}{\sqrt{39-1}}$

= $\frac{9,53}{\sqrt{38}}$

 = $\frac{9,53}{6,16}$

= 1,54

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata atau *mean* sebesar 76,07 standar deviasi sebesar 9,53, dan standar *error* 1,54. Selanjutnya untuk mengindentifikasi kencederungan hasil menulis artikel ilmiah pada *pretest* maka akan dihitung rentang nilai, banyak kelas, dan panjang interval.

Penentuan rentang diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah. Dalam hal ini, data terbesar 95 dan data terkecil 60, maka :

Rentang = 95 – 60

 = 35

Penentuan banyak kelas interval, digunakan aturan Starges yaitu : banyak kelas = 1 + (3,3) log n (Sudjana, 2005;47) maka :

Banyak kelas = 1 + (3,3) log 39

 = 1 + (3,3) (1,60)

 = 1 + 5,28

 = 6,28 ≈ 6 baris

Penentuan panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$P= \frac{rentang}{banyak kelas }$$

$$P= \frac{35}{6 }$$

P = 5,83 ≈ 6

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diidentifikasi kecenderungan hasil menulis artikel sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Indentifikasi Rentang *Postest***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Relatif** | **Kategori** |
| 60 - 65 | 6 | 15,38 | cukup |
| 66 - 71 | 6 | 15,38 | cukup |
| 72 - 77 | 8 | 20,51 | baik |
| 78 - 83 | 10 | 25,64 | baik |
| 84 - 89 | 5 | 12,82 | sangat baik |
| 90 - 95 | 4 | 10,26 | sangat baik |
|  | 39 | 100 |  |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *postest* di atas, dapat digambarkan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi *Postest*

* + 1. **Mencari Standar Error Perbedaan Variabel X dan** **Y**

$$SE\_{MX=}\sqrt{SEMX^{2}+SEMY^{2}}$$

$$SE\_{MX=}\sqrt{1,48^{2}+1,54^{2}}$$

$$SE\_{MX=}\sqrt{2,19+2,37}$$

$$SE\_{MX=}\sqrt{4,56}$$

SEMX = 2,13

Dari perhitungan tersebut, diperoleh standar *error* perbedaan mean pada *pretest* (X) dan *postest* (Y) adalah 2,13

* 1. **Uji Persyaratan Analisis Data**

Pengujian data hasil penelitian ini menggunakan statistik komparasi yaitu dengan menggunakan “uji t”. Analisis ini digunakan dengan syarat bahwa yang diteliti adalah populasi yang berdistribusi normal dan merupakan varians dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel homogen. Dengan demikian normalitas dan homogenitas merupakan persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komparasional akan diuji pada *pretest* dan *postest*.

* + 1. **Uji Normalitas**

Dalam pengujian analisis statistik untuk menguji hipotesis maka diadakan uji normalitas setiap variael penelitian. Adapun tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya data peneliti tiap variabel penelitian. Syarat normal apabila Lhitung < Ltabel. Dalam penelitian ini ditetapkan pada taraf signifikan α = 0,05 (95%).

* + - 1. **Uji Normalitas Data *Prestest***

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dan berikut ini total normalitas *Pretest.* Berdasarkan tabel perhitungan yang sudah dilakukan maka dapat diperoleh harga Lhitung = 0,1011 dan Ltabel di dapat dari tabel kritis L uji hipotesis dengan N = 39, dan α = 0,05 di dapat Ltabel = 0,1418. Setelah dibandingkan Lhitung < Ltabel atau 0,1011 < 0,1418 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal.

* + - 1. **Uji Normalitas Data *Postest***

Dalam pengujian analisis statistik menguji hipotesis maka terlebih dahulu diadakan uji normalitas pada setiap variabel penelitian. Untuk menguji normalitas digunakan uji liliefors.

Berdasarkan tabel perhitungan maka dapat diperoleh harga Lhitung = 0,0816 dan Ltabel di dapat dari tabel kritis L uji hipotesis dengan N = 39, dan α = 0,05 di dapat Ltabel = 0,1418. Setelah dibandingkan Lhitung < Ltabel atau 0,0816 < 0,1418 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal.

* + 1. **Uji Homogenitas**

Untuk menguji homogenitas data *pretest* dan data *postest* digunakan rumus perbandingan varians sebagai berikut.



Dimana :  = varians terbesar

  = varians terkecil

Dari hasil perhitungan diperoleh varians *postest* sebesar 90,82 dengan N = 39 dan varians *pretest* sebesar 84,08 dengan N = 39. setelah nilai varians dari kedua kelas diperoleh maka dilakukanlah perhitungan untuk mencari homogenitas sebagai berikut.



Kriteria pengujian adalah terima Ho jika Fhitung < Ftabel diambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah dk varians terkecil. Maka, harga F didapat dari tabel dengan taraf nyata α = 0,05 atau Fα(n1-1;n2-1) adalah F0,05 (38;38). Karena F0,05(38;38)tidak terdapat pada daftar maka Ftabel diperoleh dengan interpolasi sebagai berikut.

F0,05 (38,38) = …..?

F0,05 (30,38) = 1,76

F0,05 (40,40)= 1,69

Maka F0,05 (39,39) = 1,76 + 

 = 1,76 + 

 = 1,76 + (-0,056)

 = 1,70

Dari interpolasi di atas dapat diketahui bahwa F tabel adalah 1,70 Jika harga Fhitung dibandingkan dengan Ftabel diperoleh Fhitung < Ftabel atau 1,08 < 1,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen.

**TABEL XVI**

**PENGUJIAN HOMOGENITAS PENELITIAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **F hitung** | **F tabel** | **Status**  |
| 1. | *Pretest*  | 1,08 | 1,70 | Homogen |
| 2. | *Postest*  |

* + 1. **Uji Hipotesis**

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah H0 (hipotesis nihil) diterima atau ditolak. Dengan kata lain apabila H0 ditolak berarti Ha (hipotesis alternative) diterima. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus:

thitung =  dengan S2 = 

diperoleh

S2 = 

Sehingga,

S2 = 

S2 = 

S2 = 

S2 = 

S2 = 87,55

Setelah diperoleh S2 = 87,55 maka selanjutnya dilakukan perhitungan thitung

thitung = 

thitung = 

thitung = 

thitung = 

thitung = $\frac{14,1}{2,11}$

thitung = 6,682

Kriteria pengujian adalah terima Ho, jika – t(1-α) <thitung < t(1-α) untuk taraf nyata α = 5% dengan dk = n1 + n2 – 2 dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah (1 – α), untuk harga – harga t lain Ho ditolak. Dan hasil perhitungan di atas diperoleh thitung = 6,6824. Nilai ttabel pada taraf signifikan α = 5%, dk = (n1 + n2 – 2) = 39 + 39 – 2 = 76 sehingga diperoleh nilai t tersebut dilakukan interpolasi linier sebagai berikut :

T(0,95 , 80) = 1,99

T(0,95 , 70) = 2,00

Ttabel = 2,00 + 

Ttabel = 2,00 + 

Ttabel = 2,00 + 0,6 (-0,01)

Ttabel = 2,00 + 0,006

Ttabel = 2,006

 Diperoleh thitung = 6,682 kemudian dibandingkan dengan ttabel = 2,006 pada dk = 76 dengan taraf nyata α = 5% diperoleh ttabel. Dengan kriteria penyajian adalah Ha diterima apabila harga thitung > ttabel yang sekaligus menolak Ho.

 Berdasarkan hasil thitung = 6,682 dan ttabel = 2,006, maka diperoleh thitung > ttabel (6,682 > 2,006).

* 1. **Temuan Penelitian**

Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu dalam menulis artikel ilmiah sebelum menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* diterapkan berada pada rata-rata 61,97. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal 75), nilai rata-rata siswa termasuk ketegori tidak tuntas karena berada di bawah nilai 75. Pada saat pretes, hanya ada 4 orang siswa yang termasuk kategori tuntas. Uniknya dalam penelitian kali ini ditemukan bahwa dari 10 aspek penilaian, siswa sangat pandai dalam aspek penilaia pertama yaitu menentukan judul yang provokatif, dimana banyak siswa yang mendapat nillai 5 berjumlah 17 orang, yang mendapat nilai 4 berjumlah 13 orang, siswa yang mendapat nilai 3 berjumlah 7 orang, dan yang mendapat nilai 2 berjumlah 2 orang, sehingga dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tidak ada siswa yang mendapat yang mendapatkan nilai 1 untuk aspek peniliai yang pertama yaitu menentukan judul. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian ini bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu dalam menulis artikel ilmiah sesudah menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* diterapkan berada pada rata-rata 76,07. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal 75), nilai rata-rata siswa termasuk ketegori tuntas karena berada di atas nilai 75. Dalam hal ini dari 10 aspek penilaian yang sudah diterapkan maka ada satu aspek yang siswa-siswa sangat mudah menuliskannya yaitu aspek penilian yang pertama menentukan judul yang provokatif. Siswa yang mendapatkan nilai 5 berjumlah 12 orang, yang mendapatkan nilai 4 berjumlah 25 orang, dan nilai 3 berjumlah 2 orang, sehingga berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 2 dan 1. Dari hasil yang sudah dapat ini berbeda dari penelitian biasanya yang lain menemukan bahwa siswa sangat sulit dalam menentukan judul tetapi dipenelitian ini siswa sangat mudah dalam menentukan judul.

* 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara penegtahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sehari-hari. model *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengajaran yang totalitas, karena dengan pembelajaran tersebut guru memahami tujuan pembelajaran dan mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bisa diberlakukan kepada pembelajaran yang bersifat individual atau kelompok. Dengan model *Contextual Teaching and Learning* guru tidak berperan lagi sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengolah kelas sebagai sebuahtim yang berkerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* sangat membantu siswa untuk berpikir lebih bebas, mandiri, dan aktif. Sehingga dalam menulis artikel model *Contextual Teaching and Learning* sangat tepat digunakan karena dengan itu siswa akan menemukan hasil penelitiannya sendiri berdasarkan pengamatannya atau penelitiannya.

Berdasarkan uraian temuan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar menulis artikel ilmiah setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning.* Hal ini dibuktikan dari hasil *pretest* dan hasil *postest*. Hasil *postest* berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 76,07. Untuk lebih jelas maka akan dipaparkan di bawah ini.

* + - * 1. Judul Provokatif

Berdasarkan aspek penilai yang pertama siswa yang mendapat nilai 5 berjumlah 12 siswa (31%) dalam kategori sangat baik karena dengan menuliskan judul yang tepat dan sesuai dengan isi, yang mendapat nilai 4 berjumlah 25 siswa (64%) dalam kategori baik karena menuliskan judul provokatif. Selanjutnya yang mendapat nilai 3 berjumlah 4 siswa (10%) dalam kategori cukup karena menuliskan judul dengan cukup serta memilih judul yang cukup provokatif.

* + - * 1. Sistematika penulisan

Berdasarkan aspek penilai yang kedua siswa yang mendapat nilai 5 berjumlah 10 siswa (26%) dalam kategori sangat baik dalam sistematika penulisan, siswa mampu menuliskan artikel tersebut secara sistematis mulai dari pengantar, isi, penutup artikel, yang mendapat nilai 4 berjumlah 18 siswa (46%) dalam kategori baik karena sistematika penulisan sudah baik. Selanjutnya yang mendapat nilai 3 berjumlah 11 siswa (28%) dalam hal ini kategori cukup karena sistematika penulisannya dikatakan cukup.

* + - * 1. Logis

Berdasarkan aspek penilai yang ketiga siswa yang mendapat nilai 5 berjumlah 8 siswa (21%) dalam kategori sangat baik karena isi artikel tidak mengandung hal yang membuat pembaca bingung dan menjelaskan setiap pemaparan secara logis dan detail, yang mendapat nilai 4 berjumlah 17 siswa (44%) dalam kategori baik setiap isi memiliki kelogisan hanya saja kurang dalam pemaparan yang detail. Selanjutnya yang mendapat nilai 3 berjumlah 14 siswa (36%) kategori kurang logis karena kelogisannya masih perlu diperjelas.

* + - * 1. keilmiahan

Berdasarkan aspek penilai yang keempat siswa yang mendapat nilai 5 berjumlah 9 siswa (23%) kategori sangat baik karena isi artikelnya sangat ilmiah setiap opini yang dibuat disertai dengan fakta sehingga dapat diterima oleh akal, yang mendapat nilai 4 berjumlah 13 siswa (33%) dalam kategori baik karena memaparkan setiap pembahasan dalam bentuk fakta hanya tidak semua opini disertai fakta dan pemaparan dalam isi masih perlu penambahan. Selanjutnya siswa yang mendapat nilai 3 berjumlah 15 siswa. (38%) dalam kategori cukup ilmiah karena tidak membuat fakta yang disertai dengan pendapat para ahli untuk membuat pembaca percaya akan keilmiahan isi artikel.

* + - * 1. Ide/gagasan

Berdasarkan aspek penilai yang kelima siswa yang mendapat nilai 5 berjumlah 5 siswa (13%) dalam kategori sangat baik penulisan setiap ide dan gagasan dijelaskan secara detail dan dikupas secara mendalam, yang mendapat nilai 4 berjumlah 17 siswa (46%) dalam kategori baik penungan ide dan gagasannya sudah baik hanya saja setiap gagasan masih belum dikupas secara mendalam dan detail. Selanjutnya yang mendapat nilai 3 berjumlah 16 siswa (41%) dalam kategori cukup karena ide dan gagasan dituangkan dalam tulisan hanya pemaparan dapat dikatakan cukup setaip masalah dikupas hanya sekedar saja.

* + - * 1. Penelaan

Berdasarkan aspek penilai yang keenam siswa yang mendapat nilai 5 berjumlah 4 siswa (10%) dalam kategori sangat bak karena penelahan dalam pengupasan setiap isi ditelaah secara mendalam, yang mendapat nilai 4 berjumlah 19 siswa (49%) dalam kategori baik dalam hal ini penelaaan isi sudah baik hanya masih perlu penelaan yang lebih detail. Selanjutnya yang mendapat nilai 3 berjumlah 16 siswa (41%) dalam kategori cukup karena penelaan isi masih cukup dan tidak terlalu mendalam.

* + - * 1. Diksi

Berdasarkan aspek penilai yang ketujuh siswa yang mendapat yang mendapat nilai 4 berjumlah 20 siswa (51%) kategori sangat baik karena setiap isi artikel pemilihan katanya sudah sangat tepat, yang mendapat nilai 3 berjumlah 16 siswa (41%) dalam kategori baik karena pemilihan kata sudah baik hanya perlu memperhatikan kalimat yang kohesi dan yang mendapat nilai 2 berjumalah 3 siswa (8%) dalam kategori cukup karena pemilihan katanya masih perlu diperbaiki untuk membuat tulisan tersebut terlihat baik untuk dibaca.

* + - * 1. Kutipan

Berdasarkan aspek penilai yang kedelapan siswa yang mendapat yang mendapat nilai 2 berjumlah 33 siswa (84%) dalam kategori baik karena sudah mencantumkan kutipan serta penulisan kutipannya sudah benar, dan yang mendapat nilai 1 berjumalah 6 siswa (15%) kategori kurang karena tidak mencantumkan kutipan dalam artikel..

* + - * 1. Penulisan EYD

Berdasarkan aspek penilai yang kesembilan siswa yang mendapat yang mendapat nilai 2 berjumlah 9 siswa (23%) dalam kategori baik karena penulisan EYD tepat, dan yang mendapat nilai 1 berjumalah 30 siswa kategori kurang baik karena penulisan EYD tidak tepat.

* + - * 1. Tanda Baca

Berdasarkan aspek penilai yang kedelapan siswa yang mendapat yang mendapat nilai 2 berjumlah 17 siswa (76%) dalam kategori baik kerena tepat dalam penulisan dan peletakan tanda baca, dan yang mendapat nilai 1 berjumalah 22 siswa (56%) dalam kategori tidak baik karena penulisan tanda baca yang tidak tepat.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* di dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah ternyata memiliki hasil yang perbedaannya sangat signifikan dibandingkan tanpa penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini diketahui setelah dilakukan data secara statistik dengan uji “t”. Dari hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar menulis artikel ilmiah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Dapat dibuktikan dari nilai thitung > ttabel yaitu 6,3802 > 2,006

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa hasil belajar menulis artikel ilmiah sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu lebih baik dari hasil belajar sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning.*

**BAB V**

**P E N U T U P**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis artikel ilmiah sebelum menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2017/2018 memiliki kategori cukup dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 46 dengan nilai rata-rata 61,97.
2. Kemampuan menulis artikel ilmiah saat penelitian dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2017/2018 memiliki kategori baik dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 76.
3. Model *Contextual Teaching And Learning*  yang digunakan peneliti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2017/2018 berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah. Diperoleh taraf signifikan α = 5% thitung > ttabel (6,682 > 2,006).

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model *Contextual Teaching And Learning* memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2017/2018

* 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Peran Dinas Pendidikan sangat dibutuhkan dalam pemberian pelatihan khusus pada guru-guru, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan variatif.
2. Pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran supaya ditingkatkan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, terutama dalam menulis artikel ilmiah.
3. Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menerapkan model pembelajaran model *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah.
4. Perlunya diadakan penelitian lanjutan terhadap SMA Negeri 1 Pancur Batu dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama hendaknya lebih memperhatikan perkembangan model-model pembelajaran yang digunakan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alek. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi.* Jakarta:Kencana.

Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

 . 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azra, Azyumardi 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Jakarta: UIN Jakarta Press.

Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

 . 2012. *Menulis Karya Ilmiah.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Haryanto. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Bandung: Maju Mundur.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Johnson, Elaine. 2009. *Contekstual Teaching And Learning (CTL).* Bandung: Kaifa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia*.* 1997. *Pengertian Pengaruh.* Jakarta: Balai Pustaka.

 . 2001. *Pengertian Pengaruh.* Jakarta: Balai Pustaka.

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Natawidjaja, Suparman P. 1997. *Bimbingan Cakap Menulis.* Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif* *Dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ruzz Media.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* *dan R&D.*Bandung: Alfabeta.

 . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung*: Alfabeta.

. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*Bandung:

 Alfabeta.

Sumadira. 2013. *Bahas Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suparno dan Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Bandung: Mugantar

Tarigan, Henry Guntur 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

 . 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana

Wijayanti, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.